

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja di MTs Al-Ishlahiyah Binjai

Atikah Rahmah Syawalyah Wijaya¹, Milfa Yetty²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya fenomena kenakalan remaja di lingkungan madrasah yang memerlukan strategi pembinaan berbasis nilai keislaman. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa agar selaras dengan ajaran Islam dan norma sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja di MTs Al-Ishlahiyah Binjai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui keteladanan, pembinaan spiritual terprogram, dan pendekatan humanis berbasis dialog. Strategi tersebut efektif dalam membangun disiplin, meningkatkan kesadaran religius, serta menekan pelanggaran tata tertib siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi pembinaan spiritual dan pendekatan personal guru berkontribusi dalam menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan kondusif.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja,

Abstract

This study is motivated by the increasing phenomenon of juvenile delinquency in Islamic junior high schools, which requires systematic strategies based on Islamic values. Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping students' character and behavior in accordance with Islamic teachings and social norms. The objective of this research is to analyze the strategies of Islamic Religious Education teachers in addressing juvenile delinquency at MTs Al-Ishlahiyah Binjai. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using interactive data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that teachers implemented three main strategies: exemplary conduct, structured spiritual development programs, and humanistic dialogue-based approaches. These strategies effectively strengthened discipline, enhanced students' religious awareness, and reduced violations of school regulations. The study

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, tikawijaya35@gmail.com,
milfayetty@insan.ac.id

concludes that consistent spiritual guidance and personal engagement by teachers contribute significantly to creating a religious and conducive school environment.

Keywords: *Islamic Education Strategy, Juvenile Delinquency*

A. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja di lingkungan madrasah tsanawiyah merupakan fenomena sosial yang semakin kompleks dan memerlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam dan norma sosial (Rizqi & Budianto, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan akhlak tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan spiritual (Mumtahanah, 2018). Secara sosial, meningkatnya pengaruh media digital, pergaulan sebaya, serta lemahnya kontrol keluarga menjadi faktor yang memicu munculnya perilaku menyimpang seperti pelanggaran tata tertib, perundungan, dan sikap kurang hormat terhadap guru (Prayoga & Hasanuddin, 2025). Oleh karena itu, strategi guru PAI menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, preventif, dan solutif terhadap berbagai bentuk kenakalan remaja di madrasah (Budiarti, 2025).

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam efektif dalam mencegah perilaku menyimpang remaja. Pendidikan Islam menekankan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, pembentukan akhlakul karimah, serta penguatan kesadaran spiritual sebagai fondasi kontrol diri (Yusuf et al., 2022). Beberapa penelitian menegaskan bahwa pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan ibadah, dan pendekatan persuasif lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman semata (Mukminin et al., 2025). Selain itu, teori kontrol sosial dalam pendidikan menyebutkan bahwa keterikatan siswa terhadap nilai agama dan figur guru dapat menurunkan kecenderungan perilaku menyimpang (Hardianto & Rachmawan, 2025). Dengan demikian, strategi guru PAI tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif melalui integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di madrasah (Supriyandi et al., 2025).

Tujuan utama strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kenakalan remaja adalah membentuk siswa yang memiliki kesadaran religius, pengendalian diri, serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pembinaan akhlakul karimah (Mulyadi, 2024). Pembinaan ini diarahkan pada penguatan sikap disiplin, kejujuran, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran (Rahmadani & Inayati, 2023). Selain itu, guru PAI berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang humanis dan dialogis agar siswa merasa dihargai dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan mereka, karena pendekatan interaksi personal terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa (Pasaribu et al., 2023). Strategi ini juga bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seperti pembiasaan shalat berjamaah, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai bentuk habituasi nilai moral (Zaenudin et al., 2023). Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan

mampu membangun kesadaran internal untuk menjauhi perilaku negatif serta mengembangkan karakter Islami secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah & Fitriyah, 2024).

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa strategi guru PAI yang sistematis dan berbasis nilai keislaman dapat menjadi fondasi kuat dalam menekan angka kenakalan remaja di madrasah. Pendidikan Islam pada hakikatnya menekankan keadilan, kasih sayang, dan pembinaan moral sebagai instrumen pembentukan karakter. Apabila strategi pembinaan dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pendekatan personal, dan kolaborasi dengan orang tua, maka potensi kenakalan remaja dapat diminimalkan. Dengan demikian, argumentatif penelitian ini adalah bahwa efektivitas strategi guru PAI sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, khususnya dalam membangun disiplin dan akhlak mulia di MTs Al-Ishlahiyah Binjai. Strategi yang berbasis pembinaan spiritual dan pendekatan humanis diyakini mampu menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan religius.

B. KAJIAN TEORI

Kenakalan remaja dalam konteks pendidikan Islam merupakan fenomena yang memerlukan perhatian serius karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan moral peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab dalam membina akhlak dan mencegah perilaku menyimpang siswa. Pendidikan karakter berbasis Islam menekankan internalisasi nilai religius sebagai fondasi pembentukan kontrol diri dan tanggung jawab sosial (Suwarni, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai keagamaan melalui pembelajaran PAI efektif dalam mengurangi kecenderungan perilaku negatif remaja (Saman Nasution, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI bukan hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral (Nisrina et al., 2025) yang berperan aktif dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif dan religius (Makmur et al., 2025).

Madrasah tsanawiyah umumnya memiliki latar belakang siswa yang beragam dari sisi sosial dan ekonomi (Zahroh et al., 2025), serta pola asuh keluarga yang berbeda-beda. Keragaman ini dapat memengaruhi perilaku siswa, terutama pada masa remaja yang ditandai dengan pencarian jati diri dan pengaruh kuat dari teman sebaya (Tianingrum & Nurjannah, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya kontrol keluarga dan pola asuh yang kurang efektif dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja (Sari et al., 2022). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran spiritual dan etika sosial siswa. Guru PAI berperan sebagai figur otoritatif sekaligus pembimbing yang membantu siswa memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan yang dilakukan (Safiqo & Ghofur, 2025).

Tujuan utama pembinaan dalam pendidikan Islam adalah membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Karakter tersebut mencakup kejujuran, sopan santun, kepedulian sosial, serta kemampuan mengendalikan diri dari perilaku menyimpang. Penelitian tentang pendidikan karakter Islam menegaskan bahwa pembiasaan ibadah dan penanaman nilai akhlakul karimah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku positif siswa (Mulyadi, 2024). Dengan demikian, strategi guru PAI dalam menangani kenakalan remaja harus berorientasi pada pendekatan preventif melalui pembinaan spiritual dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Implementasi strategi guru PAI dalam menangani kenakalan remaja mencakup aspek pedagogis, kultural, dan personal. Secara pedagogis, guru tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter dalam setiap proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Penggunaan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, seperti model Talking Stick, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab (Yetty et al., 2023). Secara kultural, sekolah membangun budaya religius melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, kultum, dan peringatan hari besar Islam. Secara personal, guru melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami permasalahan perilaku. Studi menunjukkan bahwa pendekatan humanis dan dialogis dalam pembelajaran PAI efektif dalam meningkatkan kedekatan emosional guru dan siswa serta menurunkan perilaku menyimpang (Pasaribu et al., 2023). Sinergi antara ketiga aspek ini menjadi fondasi penting dalam strategi pembinaan remaja.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial turut memberikan tantangan baru dalam pembinaan karakter remaja. Akses informasi yang luas tanpa pengawasan memadai berpotensi memengaruhi perilaku siswa secara negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan tantangan multidimensional ini melalui penguatan literasi digital berbasis nilai agama. Penelitian menyebutkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran kontekstual mampu memperkuat kontrol diri siswa dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan (Aisyah & Fitriyah, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya reformulasi strategi pembelajaran PAI agar lebih responsif terhadap dinamika sosial kontemporer.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kurikulum dan budaya sekolah, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan preventif terhadap kenakalan remaja. Strategi guru PAI yang sistematis melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan persuasif mampu membantu siswa membangun kesadaran internal untuk menjauhi perilaku negatif. Penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya membentuk pribadi yang saleh secara individu, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial (Zaenudin et al., 2023). Dengan demikian, strategi guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu beradaptasi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kenakalan remaja melalui pendekatan pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai religius di madrasah. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlahiyah Binjai sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Madrasah dipilih karena memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak dan pencegahan perilaku menyimpang siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai aktor utama dalam pembinaan moral, siswa sebagai remaja yang berada pada fase pencarian jati diri, serta kepala madrasah dan guru BK sebagai informan pendukung. Fokus penelitian

diarahkan pada pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan dalam membentuk pengendalian diri, disiplin, dan tanggung jawab sosial siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam menangani kenakalan remaja. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan mengeksplorasi makna, persepsi, serta proses sosial yang terjadi dalam setting pendidikan secara naturalistik (Creswell, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang holistik mengenai strategi pembinaan yang diterapkan. Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara mendalam dinamika pembentukan karakter Islami dalam konteks pendidikan madrasah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai dilaksanakan secara sistematis melalui tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan (*uswah*), pembinaan spiritual terprogram, dan pendekatan humanis berbasis dialog. Berdasarkan wawancara dan observasi, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur moral yang memberikan contoh langsung dalam kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab. Keteladanan ini terlihat dari konsistensi guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan salam, serta pengawasan etika pergaulan siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menempatkan guru sebagai role model dalam internalisasi nilai (Rifki et al., 2022). Secara empiris, siswa menunjukkan perubahan perilaku seperti berkurangnya pelanggaran tata tertib, meningkatnya kesadaran mengikuti kegiatan keagamaan, serta tumbuhnya sikap saling menghormati antar teman.

Selain keteladanan, strategi pembinaan spiritual dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kultum, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta peringatan hari besar Islam menjadi media internalisasi nilai religius. Data observasi menunjukkan bahwa rutinitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten membentuk kontrol diri (*self-control*) siswa. Dalam perspektif teori pendidikan Islam, pembiasaan (*habituation*) merupakan metode efektif dalam membentuk karakter karena nilai tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dihayati melalui praktik berulang. Pendekatan ini relevan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam menekankan aspek keadilan, kasih sayang, dan pembinaan moral sebagai fondasi pembentukan akhlak (Marwiyati, 2020).

Pendekatan humanis dan personal menjadi strategi ketiga yang berpengaruh signifikan. Guru PAI melakukan pendekatan dialogis terhadap siswa yang terindikasi melakukan kenakalan, seperti pelanggaran disiplin atau konflik antar teman. Wawancara menunjukkan bahwa guru lebih mengutamakan nasihat persuasif dibandingkan hukuman represif. Model ini menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan terbuka menyampaikan masalah pribadi. Dalam pendekatan kualitatif, makna subjektif seperti rasa dihargai dan diterima menjadi faktor penting dalam perubahan perilaku. Hasilnya, siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan

menunjukkan penurunan intensitas kenakalan setelah mendapatkan pembinaan personal.

Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dari strategi. Guru PAI menjalin komunikasi aktif dengan wali siswa melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan perilaku. Data dokumentasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memperkuat kontrol sosial di luar lingkungan madrasah. Hal ini mendukung asumsi penelitian bahwa strategi yang sistematis dan kolaboratif mampu meminimalkan potensi kenakalan remaja. Lingkungan madrasah yang religius dan kondusif terbentuk karena adanya sinergi antara guru, siswa, dan keluarga.

Secara argumentatif, temuan penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas strategi guru PAI sangat berpengaruh terhadap pembentukan disiplin dan akhlak mulia siswa di MTs Al-Ishlahiyah Binjai. Strategi berbasis pembinaan spiritual dan pendekatan humanis tidak hanya menekan angka kenakalan, tetapi juga membangun kesadaran internal siswa untuk menjauhi perilaku negatif. Dengan demikian, asumsi awal penelitian dapat diterima, bahwa strategi guru PAI yang konsisten, berbasis nilai keislaman, serta dilaksanakan secara sistematis mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami secara berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sistematis dan berbasis nilai-nilai keislaman terbukti berperan signifikan dalam menekan kenakalan remaja di MTs Al-Ishlahiyah Binjai. Temuan utama menunjukkan bahwa penerapan keteladanan (uswah), pembinaan spiritual terprogram, serta pendekatan humanis berbasis dialog menjadi fondasi efektif dalam membangun disiplin, pengendalian diri, dan akhlak mulia siswa. Strategi tersebut tidak hanya bersifat kuratif terhadap pelanggaran yang terjadi, tetapi juga preventif melalui pembiasaan ibadah, internalisasi nilai moral, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak madrasah. Secara empiris, penelitian ini menemukan adanya penurunan pelanggaran tata tertib dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan religius sebagai indikator keberhasilan strategi tersebut.

Kekuatan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik pembinaan yang dilakukan guru PAI dalam konteks nyata madrasah. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pembentukan karakter Islami. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi yang hanya berfokus pada satu madrasah, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif tingkat penurunan kenakalan remaja, sehingga penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed-method sangat direkomendasikan untuk memperkuat validitas temuan.

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas strategi guru PAI sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dan pembentukan lingkungan madrasah yang religius, kondusif, dan humanis. Integrasi nilai spiritual, pendekatan persuasif, serta konsistensi keteladanan menjadi kunci dalam membangun karakter remaja yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial.

F. SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian tersebut, disarankan kepada pihak madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk terus mempertahankan konsistensi dalam memberikan keteladanan serta memperkuat pendekatan humanis, karena strategi ini terbukti krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan menekan kenakalan remaja. Selain itu, orang tua siswa juga diharapkan dapat terus meningkatkan kerja sama dan komunikasi aktif dengan pihak sekolah agar pengawasan perilaku maupun pembinaan moral siswa tetap berlanjut secara sinergis saat berada di lingkungan keluarga. Selanjutnya, bagi peneliti di masa mendatang, sangat direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-method*) guna mengukur tingkat penurunan kenakalan remaja secara kuantitatif, sehingga validitas dan generalisasi dari temuan ini dapat diperkuat lebih lanjut.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa . *Journal of Education Research*, 5(1 SE-Articles), 301–313. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>
- Budiarti, T. R. E. (2025). Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di Sma It Ulil Albab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 342–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32196>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Hardianto, I., & Rachmawan, H. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk Penanggulangan Pelecehan Seksual di Kalangan Pelajar. *Journal of Islamic Education and Learning*, 5(2), 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.63761/jiel.v5i2.168>
- Makmur, M., Hajrah, H., & Hasis, P. K. (2025). Pembinaan Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua - Kabupaten Luwu. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4 SE-Articles), 2346–2351. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2180>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8, 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Mukminin, A., Ratih, R., Sugiyo, S., & Hasyim, D. (2025). Strengthening Islamic Character Education through Uswah Hasanah and Religious Maturity in Ma'had Al-Jami'ah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 8(2 SE-Articles), 114–124. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v8i2.33665>
- Mulyadi. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1 SE-Articles), 92–104. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i1.493>
- Mumtahanah, M. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>
- Nisrina, A., Putri, N. L. E., Rahman, A., Mansur, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- Untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMP Tri Dharma Palembang. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3 SE-Articles), 33721–33731. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4121>
- Pasaribu, S., Pohan, I. S., & Najari, M. (2023). Strategi Interaksi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1625–1634. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4899>
- Prayoga, A. A., & Hasanuddin, M. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi yang Berakhlakul Karimah pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2 SE-Articles), 22–30. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i1.6>
- Rahmadani, B., & Inayati, N. L. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Berlinda. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 586–596. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangankarakter Religius Peserta Didikberbasis Keteladanan Gurudalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 273–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Rizqi, A., & Budianto, N. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah MTS Al-Qodiri Gumukmas. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 544–557. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro%0APeran>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/issue/archive%0APeran>
- Saman Nasution, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Usia 17 Tahun . *Khidmat*, 1(2 SE-Articles), 181–188. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/891>
- Sari, R. A. W., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2 SE-Articles), 91–102. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7887>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. 1–152.
- Supriyandi, R., Chandra, P., & Marhayati, N. (2025). Teachers' Strategies in Instilling Religious and Disciplinary Character Values. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2 SE-Articles), 196–209. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.3379>
- Suwarni, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 4(2 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/edu-religia.v4i2.3383>
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Yetty, M., Utami, R., & Islamiah, N. (2023). The Effect of the Talking Stick Learning Model on Student Learning Activeness Class Class VII at MTS Sabilal Akhyar Kwala Begumit. *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor "Integration of Language and Education in Shaping Islamic Characters*, 2.
- Yusuf, S., Nur Zaytun Hasanah, & Istiqomah. (2022). Development Of Students' Emotional Intelligence: Character Management In Islamic Education Learning As An Effort To Prevent Deviant Behavior. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan*

- Dasar Islam, 9(2 SE-), 136–147.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i2a2.2022>
- Zaenudin, M., Na'imah, F. U., & Kholis, M. M. N. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa Di MTSN 2 Cianjur. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1 SE-Articles), 12–22.
<https://doi.org/10.37812/fatawa.v4i1.1527>
- Zahroh, S., Nahdiyah, N., Monginsidi, J., Dpr, K., Sidoarjo, K., Sidoarjo, K., & Timur, J. (2025). Analisis Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Minat Belajar Anak Prasekolah (3-6 Tahun) di KB Darussalam Sidoarjo Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo , Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5630>